

**PENGARUH METODE SQ3R TERHADAP PEMBELAJARAN
MEMBANDINGKAN TEKS HIKAYAT DENGAN TEKS CERPEN SISWA FASE E
SMKN 1 KOTO BARU**

Elka Dola Safitri¹, Dina Ramadhanti², Rahayu Fitri³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : ¹kaknda2904@gmail.com, Alamat e-mail :

²dinaramadhanti32@gmail.com, Alamat e-mail : ³rahayuf3_18@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability to compare hikayat texts with short story texts of phase E students at SMKN 1 Koto Baru. Students' lack of understanding of hikayat texts and short story texts, especially the structure and linguistic rules, causes students to feel difficulty when asked to compare hikayat texts and short story texts. This study aims to describe the effect of the SQ3R method on learning to compare hikayat texts with short story texts of phase E students at SMKN 1 Koto Baru. This type of research is quantitative research, because the data processed are in the form of numbers. This study uses a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest research design. The population in this study were all phase E students of SMKN 1 Koto Baru. This study used a sampling technique, namely Simple Random Sampling. The sample in this study was class X Agriter 2 which consisted of 22 students. Data collection in this study was carried out by giving essay tests to students. The results of the study indicate that the application of the SQ3R method has an effect on the ability to compare hikayat texts with short story texts of phase E students of SMKN 1 Koto Baru. Based on the hypothesis test that has been conducted, it is known that $T_{hitung} = 5.97$ and $T_{tabel} = 1.72$ for $\alpha = 0.05$ and $n = 22$. The conclusion is that H_0 is rejected because $T_{hitung} > T_{tabel}$. Thus, the application of the SQ3R method has an effect on the ability to compare hikayat texts with short story texts of phase E students of SMKN 1 Koto Baru.

Keywords: SQ3R Method, Comparing Texts, Hikayat, Short Stories, Literature Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen siswa fase E di SMKN 1 Koto Baru. Ketidapahaman siswa dengan materi teks hikayat dan teks cerpen terutama struktur dan kaidah kebahasaan menyebabkan siswa merasa kesulitan ketika diminta untuk membandingkan teks hikayat dan teks cerpen. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh metode SQ3R terhadap pembelajaran membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen siswa fase E SMKN 1 Koto Baru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena data yang diolah berupa angka. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimen* dengan rancangan penelitian adalah *one-*

group pretest-posttest. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa fase E SMKN 1 Koto Baru. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling*. Sampel pada penelitian ialah kelas X Agriter 2 yang terdiri dari 22 orang siswa. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes esai kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R berpengaruh terhadap kemampuan membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen siswa fase E SMKN 1 Koto Baru. Berdasarkan uji Hipotesis yang telah dilakukan diketahui $T_{hitung} = 5,97$ dan $T_{tabel} = 1,72$ untuk $\alpha = 0,05$ dan $n=22$. Kesimpulannya H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$. Dengan demikian, penerapan metode SQ3R memberikan pengaruh terhadap kemampuan membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen siswa fase E SMKN 1 Koto Baru.
Kata kunci: Metode SQ3R, Membandingkan Teks, Hikayat, Cerpen, Pembelajaran Sastra

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan pada tahun 2022 merupakan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia yang bertujuan memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Menurut Kemdikbud (2022), konsep Merdeka Belajar berfokus pada penguasaan materi esensial, fleksibilitas proses belajar, dan pengembangan proyek yang kontekstual. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka menekankan penguatan literasi yang mencakup keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis melalui pemanfaatan berbagai jenis teks, baik fiksi maupun nonfiksi.

Salah satu capaian pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase E, sebagaimana tercantum dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), adalah kemampuan membaca dan memahami teks hikayat dan teks cerpen untuk menilai, mengkritisi, dan membandingkan karakterisasi, alur (plot), serta kaidah kebahasaan (Kemdikbud, 2022). Menurut Dalman (2013), membaca adalah proses kognitif untuk menemukan informasi dalam teks, sedangkan membaca pemahaman merupakan keterampilan untuk mengaitkan isi bacaan dengan pengetahuan yang dimiliki pembaca. Membandingkan dua teks berbeda, seperti hikayat dan cerpen, termasuk dalam strategi membaca kritis karena siswa dituntut menganalisis kesamaan dan perbedaan unsur intrinsik secara mendalam (Ngalimun, 2022).

Hikayat, menurut Kosasih (2019), adalah karya sastra Melayu klasik yang mengisahkan kehidupan tokoh bangsawan atau pahlawan dengan latar kerajaan, sering kali memuat unsur kemustahilan atau kesaktian. Sebaliknya, cerpen, menurut Hidayati (2009), adalah prosa fiksi pendek yang berpusat pada satu peristiwa atau konflik dengan tokoh yang lebih realistis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Perbedaan karakteristik kedua teks tersebut menuntut keterampilan analisis yang baik untuk dapat membandingkannya secara tepat.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Koto Baru mengungkapkan bahwa kemampuan membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen siswa masih tergolong rendah. Siswa kesulitan memahami unsur karakterisasi, alur, dan kaidah kebahasaan, terutama pada hikayat yang menggunakan bahasa kuno. Menurut guru, rendahnya kemampuan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor: kurangnya variasi metode pembelajaran, perbedaan latar belakang akademik siswa, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan

media pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2011) bahwa metode pembelajaran yang monoton dapat mengurangi minat dan partisipasi siswa.

Salah satu metode yang diyakini dapat mengatasi permasalahan ini adalah metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R). Menurut Krismanto et al. (2015), metode SQ3R adalah teknik membaca yang sistematis dan berpusat pada siswa, melibatkan langkah pengamatan awal (survey), penyusunan pertanyaan (question), membaca intensif (read), mengulang informasi dengan bahasa sendiri (recite), dan meninjau kembali (review). Metode ini terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat daya ingat, serta melatih keterampilan berpikir kritis. Penelitian Muhtar (2018) menunjukkan bahwa penerapan SQ3R mampu meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman siswa SMP secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen diharapkan dapat membantu siswa memahami unsur-unsur intrinsik

kedua teks secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) kemampuan membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen sebelum penerapan metode SQ3R, (2) kemampuan setelah penerapan metode SQ3R, dan (3) pengaruh metode SQ3R terhadap peningkatan kemampuan tersebut pada siswa fase E SMKN 1 Koto Baru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen, karena data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis secara statistik. Desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu satu kelompok subjek diberi tes awal (pretest), kemudian diberikan perlakuan (treatment), dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk melihat adanya perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa fase E SMKN 1 Koto Baru tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* sehingga diperoleh kelas X Agriter 2 yang berjumlah 22 orang sebagai sampel

penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode SQ3R, sedangkan variabel terikat adalah kemampuan membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes esai yang disusun berdasarkan indikator kemampuan membandingkan karakterisasi, plot, dan kaidah kebahasaan teks hikayat dengan teks cerpen. Prosedur penelitian meliputi tiga tahap: (1) tahap persiapan yang mencakup penyusunan instrumen, uji validitas, dan reliabilitas soal; (2) tahap pelaksanaan yang diawali dengan pemberian pretest, dilanjutkan pembelajaran menggunakan metode SQ3R sesuai langkah-langkah *Survey, Question, Read, Recite, Review*, kemudian diakhiri dengan pemberian posttest; dan (3) tahap analisis data. Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan uji *t* sampel berpasangan (*paired sample t-test*) untuk mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05 untuk menguji hipotesis penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1.
Klasifikasi Kemampuan Membandingkan
Teks Hikayat dengan Teks Cerpen
Sebelum Menggunakan Metode SQ3R
Siswa Fase E SMKN 1 Koto Baru.

N o	Tingkat Penguasa an	Kualifika si	Frekuen si	Persenta se
1	96%-100%	Sempurn a	0	0
2	86%-95%	Baik sekali	0	0
3	76%-85%	Baik	0	0
4	66%-75%	Lebih dari cukup	0	0
5	56%-65%	Cukup	1	4,55%
6	46%-55%	Hampir cukup	0	0
7	36%-45%	Kurang	15	68,18%
8	26%-35%	Kurang sekali	4	18,18%
9	16%-25%	Buruk	1	4,55%
10	0%-15%	Buruk sekali	1	4,55%
Jumlah			22	

Berdasarkan Tabel di atas, siswa yang memperoleh kualifikasi cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 4,55%. Siswa yang memperoleh kualifikasi kurang sebanyak 15 orang dengan persentase 68,18%. Siswa yang memperoleh kualifikasi kurang sekali sebanyak 4 orang dengan persentase 18,18%. Siswa yang memperoleh kualifikasi buruk sebanyak 1 orang dengan persentase 4,55%. Siswa yang memperoleh kualifikasi buruk

sekali sebanyak 1 orang dengan persentase 4,55%.

Tabel 2 **Klasifikasi kemampuan**
membandingkan teks hikayat dengan teks
cerpen sesudah menggunakan metode
SQ3R siswa fase E SMKN 1 Koto Baru

N o	Tingkat Penguasa an	Kualifika si	Frekuen si	Persenta se
1	96%-100%	Sempurn a	0	0
2	86%-95%	Baik sekali	0	0
3	76%-85%	Baik	1	4,55%
4	66%-75%	Lebih dari cukup	1	4,55%
5	56%-65%	Cukup	2	9,09%
6	46%-55%	Hampir cukup	9	40,91%
7	36%-45%	Kurang	8	36,36%
8	26%-35%	Kurang sekali	1	4,55%
9	16%-25%	Buruk	0	0
10	0%-15%	Buruk sekali	0	0
Jumlah			22	

Berdasarkan Tabel di atas, siswa yang memperoleh kualifikasi baik sebanyak 1 orang dengan persentase 4,55%. Siswa yang memperoleh kualifikasi lebih dari cukup sebanyak 1 orang dengan persentase 4,55%. Siswa yang memperoleh kualifikasi cukup sebanyak 2 orang dengan persentase 9,09%. Siswa yang memperoleh kualifikasi hampir cukup sebanyak 9 orang dengan persentase 40,91%. Siswa yang memperoleh kualifikasi kurang sebanyak 8 orang dengan persentase 36,36%. Siswa yang

memperoleh kualifikasi kurang sekali sebanyak 1 orang dengan persentase 4,55%.

Tabel 3 Perbandingan Kemampuan pembelajaran membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen sebelum dan sesudah menggunakan metode SQ3R

Kelompok	N _i	$\sum fx$	Rata-Rata
Pretest	22	860	39,10
Posttest	22	1125	51,13

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen siswa fase E SMKN 1 Koto Baru mengalami peningkatan setelah penerapan metode SQ3R. Pada tes awal (*pretest*), nilai rata-rata siswa adalah 39,10 dengan kategori “kurang”. Sebagian besar siswa belum mampu menjelaskan karakterisasi, alur, dan kaidah kebahasaan secara tepat, terutama dalam mengidentifikasi unsur plot dan penggunaan bahasa pada teks hikayat. Kesulitan utama yang dihadapi siswa terletak pada pemahaman bahasa kuno dalam hikayat dan perbedaan gaya bahasa antara hikayat dan cerpen.

Setelah mengikuti pembelajaran dengan metode SQ3R, nilai rata-rata pada tes akhir (*posttest*) meningkat menjadi 51,13 dengan kategori “hampir cukup”. Peningkatan ini terjadi pada semua indikator penilaian, terutama pada aspek pengenalan plot

dan kaidah kebahasaan. Hasil uji *t* menunjukkan nilai *Thitung* = 5,97 lebih besar dari *Ttabel* = 1,72 pada taraf signifikansi 0,05 dan *n* = 22, sehingga *H₀* ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Penerapan metode SQ3R terbukti membantu siswa mengenali isi dan struktur teks melalui tahap *survey*, melatih keterampilan berpikir kritis melalui tahap *question*, meningkatkan pemahaman bacaan melalui tahap *read*, memperkuat daya ingat melalui tahap *recite*, serta mengkonsolidasikan informasi melalui tahap *review*. Secara keseluruhan, metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen pada siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen pada siswa fase E SMKN 1 Koto Baru setelah penerapan metode SQ3R. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 39,10 pada *pretest* menjadi 51,13 pada *posttest*, dengan hasil uji *t* yang signifikan (*Thitung* = 5,97 > *Ttabel* = 1,72; $\alpha = 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa

metode SQ3R mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca pemahaman tingkat lanjut, khususnya dalam kegiatan membandingkan dua jenis teks sastra. Peningkatan tersebut relevan dengan pendapat Dalman (2013) bahwa membaca pemahaman melibatkan proses menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki pembaca, sehingga membutuhkan strategi membaca yang sistematis.

Pada tahap awal (*pretest*), banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi karakterisasi, alur, dan kaidah kebahasaan teks hikayat dan cerpen. Kesulitan terbesar terdapat pada teks hikayat, terutama dalam memahami bahasa kuno (*arkhais*) dan menguraikan alur cerita yang panjang. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kosasih (2019) bahwa hikayat sebagai karya sastra Melayu klasik memiliki ciri bahasa yang jarang digunakan pada masa kini dan sering memuat unsur kemustahilan, sehingga pembaca pemula memerlukan bimbingan intensif untuk memahaminya. Sementara itu, pada teks cerpen, siswa cenderung lebih mudah memahami isi cerita karena bahasa yang digunakan lebih modern

dan alurnya lebih sederhana (Hidayati, 2009). Namun, ketika diminta membandingkan kedua teks, banyak siswa belum mampu menyajikan perbedaan dan persamaan secara terstruktur.

Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran mampu mengatasi sebagian besar permasalahan tersebut. Pada tahap *survey*, siswa dilatih untuk membaca sekilas isi teks dan mengenali unsur-unsur penting, sehingga mereka memiliki gambaran awal sebelum membaca secara mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Krismanto et al. (2015) yang menyatakan bahwa *survey* membantu pembaca mengaktifkan skemata atau pengetahuan awal untuk memudahkan pemahaman bacaan. Tahap *question* mendorong siswa untuk menyusun pertanyaan kritis terhadap isi teks, misalnya “Bagaimana perbedaan alur pada hikayat dan cerpen?” atau “Mengapa gaya bahasa hikayat sulit dipahami?”. Langkah ini selaras dengan teori Ngilimun (2022) bahwa pembelajaran membaca akan lebih efektif jika siswa memiliki tujuan atau fokus pencarian informasi sebelum membaca.

Pada tahap *read*, siswa membaca teks secara intensif untuk menjawab

pertanyaan yang telah disusun. Proses ini menuntut keterampilan membaca pemahaman literal, interpretatif, dan kritis (Burns dalam Ngalimun, 2022). Selanjutnya, tahap *recite* memungkinkan siswa mengulang kembali informasi yang diperoleh dengan bahasa sendiri, sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman. Menurut Ayu (2017), kegiatan mengulang (*reciting*) sangat efektif dalam memperkuat memori jangka panjang karena melibatkan proses berpikir aktif. Tahap terakhir, *review*, membantu siswa meninjau ulang keseluruhan informasi dan memperbaiki pemahaman yang masih keliru.

Peningkatan nilai *posttest* pada semua indikator—terutama pada aspek plot dan kaidah kebahasaan—menunjukkan bahwa metode SQ3R tidak hanya membantu siswa memahami isi teks, tetapi juga meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis informasi. Hal ini sejalan dengan temuan Muhtar (2018) bahwa SQ3R mampu meningkatkan hasil belajar membaca pemahaman karena memberikan kerangka kerja yang jelas, melibatkan siswa secara aktif, dan mendorong pembelajaran yang lebih bermakna. Dengan demikian,

metode SQ3R dapat dianggap sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks pembelajaran sastra, khususnya untuk keterampilan membandingkan teks hikayat dan teks cerpen.

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membandingkan teks hikayat dengan teks cerpen pada siswa fase E SMKN 1 Koto Baru. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 39,10 pada *pretest* menjadi 51,13 pada *posttest*, dan hasil uji *t* menunjukkan perbedaan yang signifikan ($T_{hitung} = 5,97 > T_{tabel} = 1,72$; $\alpha = 0,05$). Peningkatan tersebut terlihat pada semua indikator penilaian, khususnya dalam memahami plot dan kaidah kebahasaan kedua teks.

Metode SQ3R membantu siswa membangun pemahaman secara sistematis melalui tahapan *survey, question, read, recite*, dan *review*, sehingga mereka mampu mengidentifikasi persamaan dan perbedaan karakterisasi, alur, dan kaidah kebahasaan dengan lebih baik. Dengan demikian, SQ3R dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran membaca pemahaman tingkat lanjut, khususnya untuk materi analisis perbandingan teks sastra.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, N. P. (2017). *Pengaruh metode SQ3R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(2), 115–124.
- Dalman. (2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2011). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayati, N. (2009). *Pengajaran sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemdikbud. (2022). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kosasih, E. (2019). *Sastra Indonesia: Teori dan pembelajarannya*. Bandung: Yrama Widya.
- Krismanto, A., Nurcahyo, H., & Prasetyo, A. (2015). Penerapan metode SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 45–53.
- Muhtar. (2018). Peningkatan hasil belajar membaca pemahaman melalui metode SQ3R pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 SATAP Tondong Tallasa. *Jurnal Onoma*, 4(1), 23–34.
- Ngalimun. (2022). *Strategi dan model pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sari, I. P. (2022). Analisis karakteristik hikayat sebagai sastra Melayu klasik. *Jurnal Sastra dan Bahasa*, 10(1), 55–64.